

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Pemilihan Masalah**

Pendidikan anak usia dini (TK) merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak yang pendidikan pada masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga bagi suatu bangsa. Untuk keberhasilan pada pendidikan anak usia dini (TK) perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari semua pihak baik, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang terkait dan memiliki perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia di masa datang. Oleh karena itu, kebijakan dan standarisasi teknis pendidikan untuk anak usia dini perlu dibuat dan disusun dengan pemikiran yang matang dan menyeluruh.

Bertitik tolak pada identifikasi masalah dan pengertian di atas berdasarkan analisis kemampuan dan daya dukung yang ada maka masalah yang segera mendapat solusi adalah rendahnya kemampuan bercerita lisan. Mengingat kemampuan bercerita lisan merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Usia 5 – 6 tahun, merupakan waktu yang tepat bagi anak untuk menguasai bahasa kedua dengan lancar dan sesuai dengan pembicara asli.

Bercerita dalam pembelajaran merupakan bagian dari pembelajaran berbicara dan peningkatan kemampuan berbicara. Bercerita itu sendiri adalah menuturkan pengalaman, perbuatan yang pernah dilihat, atau bahan bacaan terhadap terjadinya sesuatu atau juga disebut dongengan. Moeliono, dkk (2005: 165) mengatakan bahwa bercerita adalah kemampuan menuturkan atau tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya sesuatu hal, atau dongengan atau

omongan. Dengan demikian banyak pengetahuan tentang tema, topik, ide, gagasan dan pengalaman melalui banyak membaca, siswa akan memiliki bahan yang lebih banyak untuk dapat bercerita atau menceritakan kembali. Dengan demikian kemampuan bercerita yang dimiliki siswa akan lebih baik yang memiliki relevansi kemampuan bercerita menjadi lebih baik.

Menurut Moeslichatoen (2004 : 24) "metode - metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK yaitu bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, ..". Bercerita merupakan salah satu kegiatan yang anak senangi. Ketika bercerita anak menyimak dan belajar bagaimana hubungan kata-kata yang didengar dalam peristiwa pada cerita tersebut. Dengan kata lain anak memperoleh kosakata langsung dengan makna kata yang terkandung didalamnya. Menurut Musfiroh (2008: 86): "Mendengar cerita sama artinya dengan melakukan serangkaian kegiatan fonologis, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Selama menyimak cerita, anak belajar bagaimana bunyi-bunyi yang bermakna diujarkan dengan benar, bagaimana kata-kata disusun secara logis dan mudah dipahami, bagaimana konteks dan koteks berfungsi dalam makna".

Bercerita merupakan kegiatan menyampaikan amanat atau pesan melalui sejumlah kata-kata, dengan cara yang menarik melalui media atau nonmedia oleh pencerita kepada pendengar sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dimengerti. Selain itu dari kegiatan bercerita si pencerita mengeluarkan banyak kosakata sehingga anak-anak memperoleh kata kata baru dari kegiatan menyimak cerita tersebut.

Salah satu permasalahan praktis dalam mencapai tujuan pengajaran adalah mengenai penggunaan metode yang efektif serta media yang tepat, karena pada umumnya guru mengajar kurang sesuai atau tidak dengan materi yang diajarkan sehingga kurang berhasil tujuan yang akan dicapai. Mengasuh,

membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas yang mulia yang tidak dapat lepas dari berbagai macam halangan dan tantangan. Telah banyak usaha yang dilakukan orang tua untuk memberikan bekal bagi anak-anaknya kelak di kehidupan yang akan datang. Adalah harapan dan cita-cita para orang tua untuk memperkembangkan anak semaksimal mungkin agar anak tersebut dapat berkembang secara maksimal, namun dalam kenyataan kehidupan tidak semua orang tua dapat membimbing anak-anak untuk menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Oleh karena itu orang tua berusaha menyekolahkan putra putrinya di suatu lembaga pendidikan. Agar anak mampu berkembang di kelak kemudian hari maka orang tua haruslah pandai-pandai dalam memilih lembaga pendidikan mana yang tepat untuk anak-anaknya. Agar anak mampu mengikuti perkembangan pada dini (TK) nya maka sebelum ia memasuki sekolah dasar maka anak seharusnya disekolahkan di Taman Kanak-kanak ( TK ).

TK Kemiri 02 Kebakkramat merupakan salah satu TK yang berada pada Desa Kemiri yang berada dekat pusat kecamatan Kebakkramat memiliki kemampuan yang hampir seragam karena saat masuk memiliki umur yang hampir seragam yakni antara 5 tahun dan 6 tahun. Namun demikian bila ditinjau dari prestasi belajar anak didik belum sesuai harapan guru maupun orang tua sebagai pengguna pendidikan berdasarkan hasil observasi dan refleksi diri ada beberapa masalah yang terjadi di TK Kemiri 02 Kebakkramat, yaitu adanya anak yang belum mampu bercerita dengan baik di depan kelas, anak-anak yang belum bisa bercerita tentang pengalamannya kepada orang lain dengan bahasanya sendiri, karena rendahnya kemampuan anak didik dalam berceerita lisan melalui bercerita di sekolah. Bila masalah ini tidak segera mandapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai hasil yang memuaskan.

Berkaitan dengan kemampuan bercerita anak di TK Kemiri 02 Kebakkramat menunjukkan bahwa dari jumlah 16 siswa hanya 5 anak ( $\pm 31\%$ ) yang mampu menyampaikan cerita dengan baik di depan kelas, selebihnya yang berjumlah 11 siswa ( $\pm 69\%$ ) belum mampu dan mau menyampaikan pengalamannya sehari-hari di depan kelas. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru agar anak mampu meningkatkan kemampuan bercerita dengan memanfaatkan media buku cerita bergambar, dengan adanya media akan mempermudah materi sampai kepada anak karena proses pengajaran tidak membosankan adapun data nama siswa yang telah memiliki kemampuan bercerita maupun yang belum memiliki kemampuan bercerita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1.  
Daftar Siswa TK Kemiri 02 Kebakkramat yang Memiliki Kemampuan bercerita dari Hasil Observasi Awal Sebelum Pembelajaran Dengan Media Buku Cerita Bergambar

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Aris	L	Belum Memiliki Kemampuan bercerita
2	Aulia	P	Belum Memiliki Kemampuan bercerita
3	Bayu	L	Belum Memiliki Kemampuan bercerita
4	Chelse	P	Telah Memiliki Kemampuan bercerita
5	Dava	P	Belum Memiliki Kemampuan bercerita
6	Fikal	L	Belum Memiliki Kemampuan bercerita
7	Helen	P	Belum Memiliki Kemampuan bercerita
8	Mutiara	P	Telah Memiliki Kemampuan bercerita
9	Marcelina	P	Belum Memiliki Kemampuan bercerita
10	Natanael	P	Telah Memiliki Kemampuan bercerita
11	Ravelina	P	Telah Memiliki Kemampuan bercerita
12	Rama	L	Belum Memiliki Kemampuan bercerita
13	Shila	P	Telah Memiliki Kemampuan bercerita
14	Selvi	P	Belum Memiliki Kemampuan bercerita
15	Satria	L	Belum Memiliki Kemampuan bercerita
16	Salsa	L	Belum Memiliki Kemampuan bercerita

Bercerita menggunakan buku cerita bergambar merupakan satu teknik yang dapat dilakukan guru dalam mengajarkan kemampuan bercerita kepada anak-anak sesuai apa yang dikemukakan oleh Nation dalam Cameron (2001 : 85) *'listed basic techniques by which teachers can explain the meaning of new words, all of which can be used in the young learner classroom : by demonstration or picture... pictures from books....* Teknik dasar bercerita yang mana guru dapat menjelaskan arti dan makna sebuah cerita yang digunakan di dalam kelas usia dini yaitu dengan mendemonstrasikan atau gambar... atau menggunakan gambar dari buku. Menggunakan buku cerita bergambar dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengetahui urutan cerita karena anak-anak dapat mendengar cerita dan melihat gambar dalam buku cerita tersebut. Menurut Musthafa (2008: 11) *"Children love to hear the story of storybooks. This language can enhance the oral English they have been using in the classroom. The picture and your expression help children to understand the vocabulary and the story. Children can see picture they have learned come alive through storybook characters"*. Anak-anak senang mendengarkan cerita dari buku cerita. Gambar ini dapat melatih kemampuan bercerita yang akan mereka gunakan di dalam kelas. Gambar dan ekspresi guru dapat membantu anak untuk memahami cerita. Anak-anak dapat melihat gambar yang telah mereka pelajari dengan nyata melalui karakter buku cerita"..

Atas dasar uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Dengan Media buku cerita bergambar pada anak kelompok A TK Kemiri 02 Kebakkramat, Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berpijak pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok A TK Kemiri 02 Kebakkramat, Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013?

## **C. Tujuan Penelitian**

### a. Tujuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok A TK Kemiri 02 Kebakkramat, Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013

### b. Tujuan Khusus

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media buku cerita bergambar pada kelompok A TK Kemiri 02 Kebakkramat, Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013

## **D. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan suatu pekerjaan yang dimulai dengan suatu prosedur sistematis, tentunya akan memiliki kegunaan baik secara langsung maupun tak langsung. Demikian juga dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bukti dalam bidang pengajaran, bahwa kemampuan bercerita yang dimiliki siswa dapat dipengaruhi oleh faktor media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu media gambar. Dengan demikian dapat memberikan sumbangan, pandangan

dan masukan untuk mengemukakan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengajaran di TK.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru bahwa Media lingkungan sekitar sangat membantu dalam rangka meningkatkan kemampuan bercerita dalam kegiatan belajar mengajar.

### b. Bagi Peserta Didik

Para peserta didik dapat merasakan betapa besar pengaruh kemampuan bercerita dalam upaya peningkatan prestasi belajarnya. Sehingga mereka merasa membutuhkan dan tertarik untuk mengikutinya.